

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang – Undang Nomor 13 Tahun 1998, mengatakan bahwa lansia adalah orang yang berusia diatas 60 tahun (Kemenkes, 2016). Presentase lansia di Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat pada tahun 1971-2020, yakni menjadi 9,92% (26juta-an) dimana lansia perempuan satu persen lebih banyak dibanding dengan lansia laki-laki (BPS, 2020). Jumlah Penduduk lansia Jawa Barat hasil SP2020 pada bulan September mencapai 4,46 juta jiwa, meningkat 1,43 juta jiwa dibandingkan dengan SP2010 (BPS, 2020)

Proses penuaan akan berdampak pada berbagai aspek kehidupan, baik sosial ekonomi maupun kesehatan, dilihat dari aspek kesehatan, dengan semakin bertambah usia maka lansia lebih rentan terhadap berbagai keluhan fisik (Kemenkes, 2016). Perubahan yang terjadi pada lansia yaitu perubahan fisik (sistem pernafasan, sistem kardiovaskuler, sistem respirasi, sistem endokrin, sistem integument, sistem penglihatan, sistem pendengaran, sistem muskuloskeletal, sistem persyarafan), perubahan mental, perubahan psikososial yang berdampak pada kesehatan (Nasrullah, 2016). Salah satu dari kemunduran fisik terjadi karena gangguan sistem muskuloskeletal yaitu berkurangnya massa otot dan melemahnya otot-otot pada lansia, sehingga dapat ditemukan masalah fisik seperti resiko jatuh (Nurkuncoro, 2015).

Angka Kejadian jatuh pada lansia sebesar 50%, kejadian jatuh ini terjadi baik di rumah maupun di institusi seperti panti. Prevalensi jatuh tampaknya meningkat sebanding dengan peningkatan umur lansia (Rudi & Setyanto, 2019). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Waras, 2016) tentang gambaran tingkat resiko jatuh pada lansia, menunjukan hasil didapatkan bahwa lansia yang beresiko jatuh rendah sebanyak 68 responden (80,0%) yang berusia 60-65 tahun sedangkan lansia yang beresiko jatuh sedang sebanyak 17 responden (20,0%) yang berusia >70 tahun. Hal ini dapat membuktikan bahwa lansia beresiko untuk mengalami jatuh.

Resiko Jatuh pada lansia dapat mengakibatkan kecacatan tinggi 20-30%. Kecacatan juga dapat menyebabkan lansia mengalami hambatan mobilitas fisik serta penurunan kualitas hidup (Kurniawan, 2014). Selain itu, terdapat dampak psikologis dari kejadian jatuh adalah ansietas terhadap rasa takut akan jatuh kembali dan pembatasan aktivitas dalam sehari-hari menurut Stanley, 2016 dalam (Ashar, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ashar, 2016) tentang gambaran persepsi faktor resiko jatuh pada lansia, didapatkan dua faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik (dengan masalah jantung sebanyak 27 (71,15%), gangguan anggota gerak 19 (50%), gangguan persyarafan sebanyak 26 (68,4%), gangguan penglihatan sebanyak 24 (63,2%) dan gangguan pendengaran 19 (50%). Sedangkan faktor ekstrinsik didapatkan responden yang menggunakan alat bantu jalan

sebanyak 16 (42,1%) dan responden yang menilai lingkungan tidak aman sebanyak 31 (81,6%). Maka dapat disimpulkan bahwa faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik dapat menyebabkan lansia beresiko untuk jatuh.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Maret 2022 di Panti Jompo Muhammadiyah Gedebage didapatkan hasil 2 dari 5 lansia yang beresiko jatuh dan di panti ini belum pernah di lakukan penelitian tentang tingkat resiko jatuh. Berdasarkan latar belakang dan data-data diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimanakah tingkat resiko jatuh pada lansia di Panti Jompo Muhammadiyah Gedebage.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimanakah Gambaran Tingkat Resiko Jatuh Pada Lansia di Panti Jompo Muhammadiyah Gedebage ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Resiko Jatuh Pada Lansia di Panti Jompo Muhammadiyah Gedebage

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah data kepustakaan keilmuan dibidang keperawatan gerontik khususnya yang berkaitan dengan resiko jatuh pada lansia.

1.4.2 Manfaat Praktik

1. Bagi Panti Jompo Muhammadiyah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data lansia yang mengalami resiko jatuh tinggi, sedang dan rendah sehingga petugas panti dapat mencegah faktor-faktor yang mengakibatkan kejadian jatuh pada lansia.

2. Bagi Institusi Universitas Bhakti Kencana

Penelitian ini diharapkan agar menjadi bahan referensi atau bahan pembelajaran dan ilmu pengetahuan bagi institusi Pendidikan untuk penulisan karya tulis ilmiah.

3. Bagi Peneliti

Sebagai aplikasi ilmu yang diperoleh terutama riset keperawatan dan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan penulis dalam melakukan penelitian karya tulis ilmiah khususnya studi gambaran tingkat resiko jatuh pada lansia.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini diarahkan pada bagaimana gambaran tingkat resiko jatuh pada lansia di Panti Jompo Muhammadiyah Gedebage. Konteks penelitian ini termasuk kedalam ilmu keperawatan gerontik. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif. Cara pengambilan data menggunakan instrument baku yaitu Breg Balance Scale dikembangkan pada tahun 1989. Lokasi penelitian dilaksanakan di Panti Jompo Muhammadiyah Gedebage No.14 RT2/RW2 Kota Bandung Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus 2022.